




BRAMBANG, NGILANGKE RACUN?

BAWANG MERAH, MENGHILANGKAN RACUN?

Penulis : Diah Shanti Utamingtiyas
Ilustrator: Alya Lintang F







**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Brambang, Ngilangke Racun

Bawang Merah, Menghilangkan Racun

Penulis

Diah Shanti Utamingtias

Penelaah

Arif Subiyanto

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Alya Lintang F.

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-602-259-884-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

iii Kata Pengantar

iv Daftar Isi

1 ***Brambang, Ngilangke Racun***
Bawang Merah, Menghilangkan Racun

20 Biodata Penulis

20 Biodata Ilustrator

Sawah-sawah **brambang** katon jembar.
Caca wis tekan kutho Nganjuk.
Kutho brambang ing Jawa Timur.

Hamparan sawah **bawang merah** terlihat luas.
Caca sudah tiba di kota Nganjuk.
Kota bawang merah di Jawa Timur.



Caca seneng banget. Dheweke ketemu Siti, misanane.
Caca sangat senang. Ia bertemu Siti, sepupunya.





Ibune Siti **nyepakake** daharan khas desa.
Jangan lodeh belalo, kembang **brambang**.
Ora lali brambang gorenge.

Ibu Siti **menghidangkan** makanan khas pedesaan.
Makanannya berupa sayur lodeh bunga bawang
merah dan tidak lupa bawang merah gorengnya.



Dadakan, Caca nutupi **irunge**.
Dheweke uga nyisihne irisan brambang ing piringe.


Tiba-tiba, Caca menutupi **hidung**.
Ia juga menyisihkan irisan bawang merah di piringnya.



Saiki mangsa panen brambang ing sawah.
Siti ngajak Caca menyang sawah.

Sekarang sedang musim panen bawang merah di sawah.
Siti mengajak Caca ke sawah.





Caca kesengsem karo swasana sawah.
Petani njebol brambang saka lemah.
Rong cangkerem ditaleni dadi siji.

Caca kagum dengan suasana sawah.
Petani mencabuti bawang merah dari
tanah. Dua genggam diikat menjadi satu.





Caca krasa gatal ing lengene.
Dheweke kukur-kukur.
Saya suwe, tansaya tambah gatal.

Caca merasakan gatal di lengannya.
Dia menggaruk-garuknya.
Makin lama, makin gatal.



Siti durung ngerti.
Dheweke isih terus nalení tanduran brambang.

Siti belum tahu.
Ia masih terus mengikat tanaman bawang merah.





Siti kesenggol Caca.
Ups! Siti kaget.
Lengene Caca **semu abang** lan bintol-bintol.

Siti tersenggol Caca.
Ups! Siti terkejut.
Lengan Caca **memerah** dan bentol-bentol.



Siti cepet-cepet ngonceki brambang ana ngarepe.
Dheweke ndeplok brambang nganggo watu.
Siti segera mengupas bawang merah di depannya.
Ia menumbuk bawang merah dengan batu.

Siti uga ngadohke awak mengguri.
Tlutuh brambang perih yen mlebu mripat.

Siti juga menjauhkan badannya ke belakang.
Getah bawang merah pedih jika masuk ke mata.

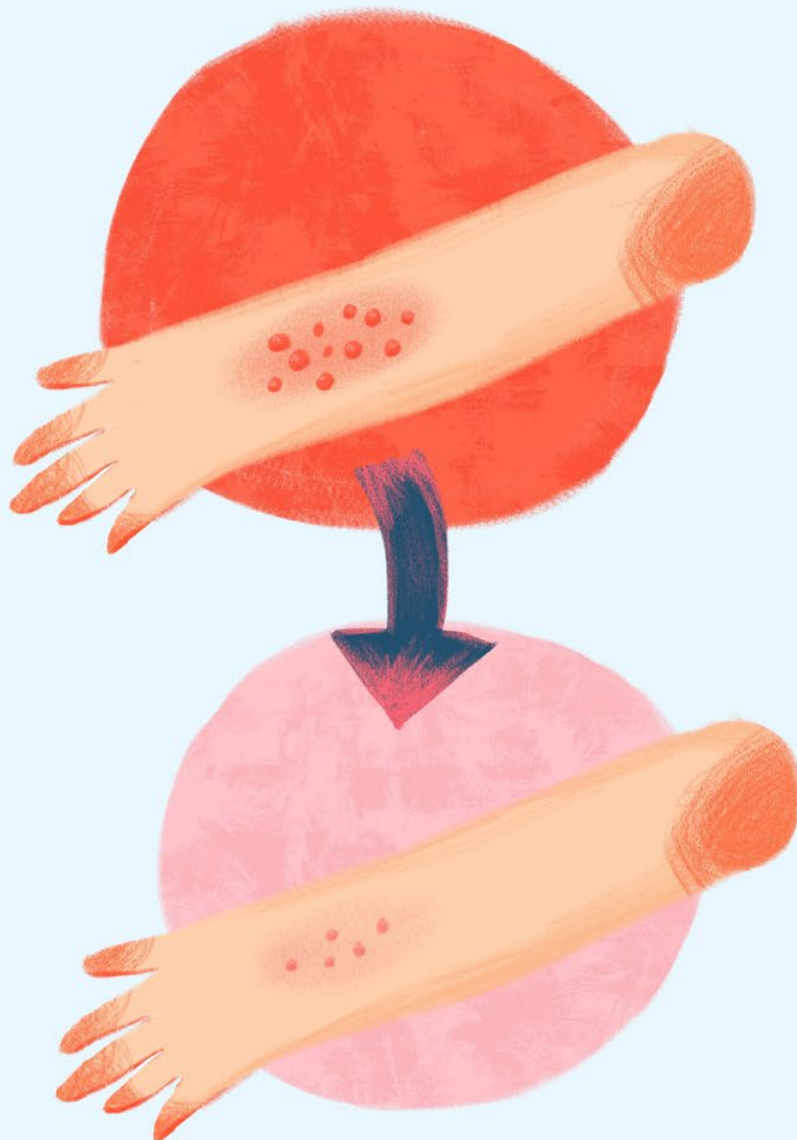


Sip! Brambange wis metu **tlutuhe**.
Banjur oser-oser ing lengene Caca.

Sip! Bawang merah sudah mengeluarkan **getah**.
Getah lalu digosok-gosokkan ke lengan Caca.

Akhire, rasa gatele **wis suda**.
Caca lan Siti lega banget.

Akhirnya, rasa gatalnya **mereda**.
Caca dan Siti sangat lega.





Kok brambang bisa **nambani** gatal yo?
Caca penasaran banget.

Kok bawang merah bisa **mengobati** gatal ya?
Caca sangat penasaran.

Ora mung kanggo masak.
Brambang uga bisa kanggo obat tradisional.
Brambang bisa ngilangke racun.

Tidak hanya untuk memasak, bawang
merah juga bisa untuk obat tradisional.
Bawang merah bisa menghilangkan racun.

Kayata racun wulu uler sing marakke gatal.
Siti nduduhake.

Salah satu contohnya adalah racun bulu ulat
penyebab gatal. Siti menjelaskan pada Caca





Wis wayahe mangan awan.
Sudah waktunya makan siang.
Bapake Siti dhawuh supaya muleh mangan.
Bapak Siti meminta mereka pulang untuk makan.



Eh iyo, Caca **nggawa** kamera.
Oya, Caca **membawa** kamera.

Cekrek! Cekrek!
Cekrek! Cekrek!





Caca wis ngerti **gunane** brambang.
Dheweke dadi penasaran rasane.

Caca sudah mengetahui **manfaat** bawang merah.
Ia jadi penasaran dengan rasanya.

Sithik-sithik Caca ngicipi.
Ora ana maneh irisan brambang sing **disisihne**.

Sedikit demi sedikit Caca mencicipinya.
Tidak ada lagi irisan bawang merah yang **disisihkannya**.

Siti nduduhi Caca majalah bapake.
Aha! Ketemu informasi bab brambang.

Siti menunjukkan majalah bapaknya.
Aha! Ada informasi tentang bawang merah.



BAWANG MERAH

B

Kandungan Bawang merah:

1. Sumber vitamin A, B, dan C
2. Bioaktif sulfur, pemberi rasa pedas dan pedih.
3. Flavonoid, zat untuk mengurangi radikal bebas.
4. Antihistamin, antialergi atau anti racun.
5. Minyak Atsiri, memberi aroma khas bawang merah

BIONARASI

Penulis



Diah Shanti Utamingtiyas adalah seorang penulis yang lahir di Nganjuk pada 10 Desember 1989. Dia tergabung dalam komunitas menulis FLP Wilayah Jatim dan Paberland (komunitas penulis cerita anak). Saat ini menjabat sebagai Ketua FLP Cabang Nganjuk 2023. Karya cerpen yang telah terbit “Bunga Anti Marah”, “Sepatu Baru, Sang Penyelamat”, “Stoples Cinta Warna-Warni”, “Aghnia Sahabat Teristimewa”, dan berbagai cerpen lainnya. Pembaca bisa menyapa melalui blog www.kompasiana.com/mamaaghnia dan instagram @mamaaghnia.

Ilustrator



Alya Lintang F atau lebih dikenal sebagai Tera adalah seorang ilustrator asal Madiun. Ia adalah lulusan DKV ITS dan memulai karir sebagai ilustrator pada awal tahun 2023. Tera memiliki minat yang tinggi terhadap dunia literasi dan visual anak. Temukan berbagai karya Tera di @teradsy di Instagram.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

BRAMBANG, NGILANGKE RACUN?

BAWANG MERAH, MENGHILANGKAN RACUN?

Caca telah tiba di Kota Nganjuk, kota penghasil bawang merah terbesar di Jawa Timur. Di sana, keluarga Siti, sepupu Caca menyuguhkan sayur lodeh bunga bawang merah. Caca tidak suka masakan itu. Dia menyisihkan irisan-irisan bawang merah di piringnya. Esoknya, ketika Siti dan Caca di sawah, Caca gatal-gatal dan bentol-bentol di lengannya karena bulu ulat. Siti cepat-cepat mengobati lengan Caca dengan olesan tumbukan bawang merah. Caca lega karena sembuh dari gatal-gatal. Caca menjadi penasaran dengan bawang merah. Caca tidak lagi menyisakan bawang merah setelah mengetahui manfaatnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-602-259-884-8 (PDF)



9 786022 598848